

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *SALES GROWTH*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh:

Oktavia Khairunnisa

19.21.0125

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *SALES GROWTH*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh:

Oktavia Khairunnisa

19.21.0125

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Oktavia Khairunnisa
NIM : 19210125
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Retail* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023

Pembimbing,



Eko Triyanto, S.E., M.M.

NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M. Acc.

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Oktavia Khairunnisa
NIM : 19210125
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*,
Sales Growth, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan *Retail* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 15 April 2023

Tim Penguji

Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M.
Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

Tanda Tangan



Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *SALES GROWTH*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Klaten, 25 Februari 2023

Yang memberi Pernyataan



Oktavia Khairunnisa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah ayat 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah ayat 6)

“Hanya karena prosesmu lebih lama dari yang lain, bukan berarti kamu gagal.
Karena setiap orang memiliki waktunya masing-masing”
(Harland Sanders)

PERSEMBAHAN:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua, Bapak Suwanto dan Ibu Amini Ningsih yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta adik saya Daffa Alviansyah yang saya sayangi.
- Seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati saya.
- Dosen pembimbing skripsi Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M.
- Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi angkatan 2019.
- Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Retail* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi.
3. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan dan masukan yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Arif Farida, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan serta mengajarkan ilmu selama perkuliahan sehingga diberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan, semangat, dan doa selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi.

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Klaten, 25 Februari 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and vertical strokes, positioned above the name Oktavia Khairunnisa.

Oktavia Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal)	16
2. Pasar Modal.....	18
a. Pengertian Pasar Modal	18
b. Instrumen Pasar Modal	19
3. Saham.....	20
a. Pengertian Saham.....	20
b. Keuntungan Saham	21
c. Jenis-Jenis Saham	21
4. Harga Saham	23
a. Pengertian Harga Saham	23
b. Jenis-Jenis Harga Saham.....	24

c. Analisis Harga Saham	26
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	29
5. Rasio Keuangan	31
a. Pengertian Rasio Keuangan	31
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	32
6. <i>Return On Asset</i> (ROA)	34
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	34
b. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	35
7. <i>Current Ratio</i> (CR)	35
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	35
b. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	36
8. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	37
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	37
b. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	37
9. <i>Sales Growth</i>	38
a. Pengertian <i>Sales Growth</i>	38
b. Pengukuran <i>Sales Growth</i>	38
10. Inflasi	39
a. Pengertian Inflasi	39
b. Pengukuran Inflasi	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	47
D. Pengembangan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Objek Penelitian	53
B. Jenis dan Sumber Data	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Definisi Operasional	58
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
B. Analisis Data	71
1. Uji Statistik Deskriptif	71
2. Uji Asumsi Klasik	74
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Multikolinearitas	76
c. Uji Heteroskedastisitas	77
d. Uji Autokorelasi	78
3. Uji Regresi Linier Berganda	79
4. Uji Hipotesis	82
a. Uji t (Uji Parsial)	82
b. Uji F (Uji Simultan)	85
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	86
C. Pembahasan	87
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham	87
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	88
3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	89
4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham.....	89
5. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	90
6. Pengaruh <i>Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth</i> , dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham	92
BAB V KESIMPULAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2 Pengambilan Sampel.....	55
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4 Operasional Variabel.....	59
Tabel 5 Pengambilan Sampel dengan Data Oulier	69
Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 12 Hasil Uji t	83
Tabel 13 Hasil Uji F	85
Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan <i>Retail</i> Tahun 2019-2021	6
Gambar 2 Pertumbuhan IHSG Setiap Bulan Desember Tahun 2017-2021	8
Gambar 3 Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021.....	11
Gambar 4 Kerangka Pikir	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	101
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	105
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	105
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	107
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	108
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	109
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	110
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	110
Lampiran 9 Hasil Uji t	111
Lampiran 10 Hasil Uji F	111
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	111

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *SALES GROWTH*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Oleh:

Oktavia Khairunnisa
19.21.0125

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun, mulai tahun 2017 sampai tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Sales Growth* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, Inflasi, dan Harga Saham

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, SALES GROWTH, AND INFLATION ON STOCK PRICES IN RETAIL COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

By:

Oktavia Khairunnisa
19.21.0125

This research aims to determine the influence of Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth, and Inflation on Stock Prices in retail companies on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 5 years, starting from 2017 to 2021. The type of research used in this study is quantitative research with secondary data sources. The population of this study are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique in this research used purposive sampling technique and obtained a sample of 31 retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results showed that the variables Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, and Sales Growth partially and significantly affect the stock price of retail companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Meanwhile, the Inflation variable has no significant influence on stock prices in retail companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The results of this research also show that the variables Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth, and Inflation simultaneously have a significant influence on stock prices in retail companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth, Inflation, and Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting dalam berkembangnya perekonomian di Indonesia. Pasar modal menjadi sarana untuk para investor menginvestasikan asetnya serta menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Saat ini banyak perorangan atau perusahaan tertarik pada investasi saham. Bagi perusahaan, saham berguna untuk modal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan bagi masyarakat menjadi kesempatan besar untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya. Sebutan untuk seseorang yang membeli saham adalah investor. Investor harus ke pasar modal untuk membeli saham, yang mana pasar modal menjadi tempat jual beli saham perusahaan (Najib & Triyonowati, 2017). Lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yang terdapat di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Investasi saham di pasar modal mempunyai daya tarik bagi para investor, hal ini dikarenakan adanya keuntungan yang didapatkan dalam investasi saham pada perusahaan *go public*, yaitu dividen dan *capital gain* (Megawati, 2018).

Selain menguntungkan untuk investor, pasar modal juga bermanfaat bagi perusahaan. Perusahaan akan memperoleh dana dari menjual saham ke pasar modal kemudian saham-saham tersebut akan dibeli oleh para investor.

Manfaat tersebut menimbulkan persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas mereka sebaik mungkin, karena memang tujuan perusahaan adalah memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Apabila perusahaan mendapat kendala laba, maka investor akan berpikir berkali-kali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena bagi para investor laba yang tinggi merupakan hal yang paling penting (Najib & Triyonowati, 2017).

Persaingan dapat memotivasi perusahaan untuk berinovasi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang keuangan. Kondisi keuangan yang sehat dan stabil tidak hanya menguntungkan bagi pihak internal tetapi juga menguntungkan pihak eksternal yaitu para investor. Persaingan yang semakin kuat mendorong perusahaan untuk memperkuat fundamental perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain (Wahyuni & Utiyati, 2022).

Kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia tumbuh dengan regulasi yang baik. Selama masa pandemi Covid-19, tingkat pertumbuhan jumlah investor di pasar modal terus meningkat secara signifikan. Jumlah investor di pasar modal per 28 Desember 2022 mencapai 10,3 juta orang meningkat 37,5 persen dibandingkan pada akhir Desember 2021 yang berjumlah 7,48 juta orang. Dibandingkan tahun 2017, jumlah ini meningkat hampir 9 kali lipat. Selain itu, lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga berkontribusi terhadap dominasi investor ritel terhadap

aktivitas perdagangan harian di Bursa Efek Indonesia yang mencapai 44,9 persen (www.ksei.co.id, 2022).

Peran investor ritel semakin penting dalam perdagangan di pasar modal Indonesia dan menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, investor ritel tumbuh pesat baik dalam volume transaksi maupun nilai transaksi (www.theiconimics.com, 2022). Tingginya minat investor ritel dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham bisa meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan berkembang cukup baik walaupun di tengah masa pandemi Covid-19.

Meskipun investor ritel meningkat, harga saham pada perusahaan *retail* mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh penurunan penjualan perusahaan *retail* selama masa pandemi. Beberapa perusahaan *retail* besar bahkan harus menutup sebagian operasional gerainya. Langkah tersebut diambil dikarenakan kondisi yang tidak menentu akibat pandemi, perusahaan tidak mampu membayar biaya sewa, biaya operasional, atau bahkan membayar gaji karyawan. Selain itu, adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menurunkan daya beli ke toko *offline* (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Meski PPKM telah dicabut, kinerja perusahaan *retail* belum membaik, bahkan memilih untuk menutup gerainya. Gerai *retail* yang menutup bisnisnya tersebut bervariasi, mulai dari fashion, makanan hingga non-makanan lainnya. Seperti pada PT Hero Supermarket, Tbk (HERO)

memutuskan menutup seluruh gerai Giant di Indonesia pada Juli 2021. Langkah tersebut diambil karena perusahaan harus menyesuaikan strategi bisnis yang tepat dengan kondisi tersebut. Perusahaan akan mengubah 5 gerai Giant menjadi IKEA dan membuka 100 gerai Guardian baru hingga tahun 2022. Negosiasi juga dilakukan terkait kemungkinan pengalihan kepemilikan beberapa gerai Giant kepada pihak ketiga, sementara gerai Giant lainnya akan ditutup (www.kompas.com, 2021). Pada tahun 2020, PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) mengalami kerugian berjalan sebesar Rp 1,21 triliun, membengkak dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 28,21 triliun. Sementara pendapatan bersih PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) sepanjang tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp 8,89 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 12,18 triliun (www.cnbcindonesia.com, 2021).

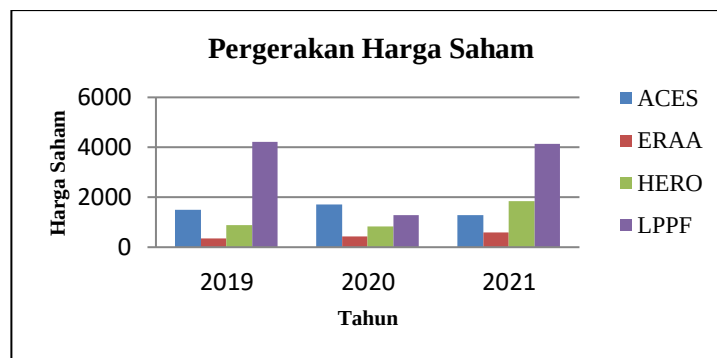
Sementara pada tahun 2021, PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) berhasil menekan kerugian sebesar Rp 251,07 miliar. Dengan kata lain, PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) dapat membukukan kerugian sebesar Rp 963,52 miliar pada tahun 2021, lebih baik dari tahun sebelumnya (investasi.kontan.co.id, 2022). Penurunan laba bersih pada PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) menyebabkan harga saham di Bursa Efek Indonesia menurun. Tahun 2019 harga saham HERO berada pada harga Rp 890 per lembar saham. Namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 830 per lembar saham dan naik menjadi Rp 1.840 per lembar saham pada tahun 2021. Kenaikan harga saham tahun 2021 terjadi disebabkan oleh perusahaan

mengumumkan akan menutup seluruh gerai Giant mulai Juli 2021 (bisnis.tempo.co, 2021).

Sama seperti PT Hero Supermarket, Tbk (HERO), PT Matahari Department Store, Tbk (LPPF) menutup 13 gerai di tahun 2021. Penutupan disebabkan karena gerai tidak memiliki kinerja yang baik, terutama di masa pandemi Covid-19. Hingga akhir Desember 2020 PT Matahari Department Store, Tbk (LPPF) memiliki 147 gerai yang terdiri dari 124 gerai reguler dan 23 gerai dalam pengawasan. Perusahaan menjadwalkan menutup 13 gerai tahun 2021, sehingga masih ada 10 gerai yang dalam pengawasan. Jumlah tersebut menurun dibandingkan awal tahun 2020 yang mencapai 169 gerai. Perusahaan mengawali penutupan gerai di beberapa kota besar seperti Bogor, Bandung, Yogyakarta, dan Jakarta (finance.detik.com, 2021).

Disamping penutupan gerai, PT Matahari Department Store, Tbk (LPPF) membukukan kinerja positif sepanjang tahun 2021. Perusahaan mencatat pendapatan bersih sebesar Rp 5,58 triliun dengan penjualan kotor sebesar Rp 10,3 triliun di tahun 2021. Pendapatan tersebut naik 15,43 persen dari periode sebelumnya yaitu tahun 2020 sejumlah Rp 4,83 triliun. PT Matahari Department Store, Tbk (LPPF) mencatat laba yang diatribusikan ke entitas induk tahun 2021 sebesar Rp 912,85 miliar. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 873,13 miliar, laba tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp 1,37 triliun (www.liputan6.com, 2022). Penurunan laba pada LPPF dan dampak Covid-19 mempengaruhi harga

saham. Tahun 2019 harga saham LPPF berada pada harga Rp 4.210 per lembar saham. Tahun 2020 menurun pada harga Rp 1.275 per lembar saham dan kembali naik pada tahun 2021 dengan harga Rp 4.150 per lembar saham (finance.yahoo.com, 2022).



Sumber: Yahoo Finance, 2022

Gambar 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan *Retail* Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa harga saham beberapa perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat pandemi Covid-19. Namun terdapat beberapa perusahaan *retail* seperti PT Ace Hardware Indonesia, Tbk dan PT Erajaya Swasembada, Tbk yang mengalami kenaikan harga saham di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi dikarenakan kinerja saham perusahaan tumbuh positif dan penjualannya mengalami peningkatan. Selain itu, perusahaan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan menyediakan layanan digital yang mempermudah pelanggan berbelanja serta perusahaan *retail* yang menjual produk primer seperti bahan makanan, produk rumah tangga, dan obat-obatan mempunyai

kesempatan untuk meningkatkan pendapatan selama pandemi Covid-19. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang baik (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Harga saham perlu dianalisis untuk menghindari kerugian yang akan dialami investor. Perubahan harga saham dapat terjadi dari waktu ke waktu. Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dapat dipengaruhi oleh tingginya harapan investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka perusahaan akan banyak diminati oleh para investor dan harga saham akan menjadi tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja perusahaan tidak baik maka perusahaan tidak diminati oleh para investor dan harga saham akan rendah (Widayanti & Colline, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan oleh para investor dalam menilai suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham.

Harga saham bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham untuk tujuan jangka panjang. Harga saham akan cenderung naik apabila banyak orang yang membeli saham dan sebaliknya harga saham akan cenderung turun apabila banyak orang yang menjual saham tersebut. Kekayaan pemegang saham akan meningkat jika harga saham naik, sebaliknya kekayaan pemegang saham turun apabila harga saham mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Dengan adanya fenomena *window dressing* pada akhir bulan Desember menjadi momen yang kerap ditunggu oleh para investor dan

pemegang saham. Saat musim tersebut peluang mendapatkan keuntungan menjadi semakin besar. Hal ini dikarenakan harga saham akan menguat saat momen tersebut. Meski fenomena ini kerap terjadi setiap tahun, tidak ada yang menjamin bahwa fenomena tersebut akan terulang kembali. Investor tetap memasuki pasar modal untuk mendapatkan keuntungan walaupun dalam suasana pandemi Covid-19. Hal ini menjadi kesempatan untuk para perusahaan untuk memperkuat laporan keuangan (www.kompas.com, 2021).



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 2 Pertumbuhan IHSG Setiap Bulan Desember Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa secara historis saham menguat pada bulan Desember. Pada tahun 2017 kinerja IHSG naik sebesar 6,78 persen. Tahun 2018 kinerja IHSG turun menjadi 2,28 persen karena terdapat kasus melanda sektor finansial. Tahun 2019 dan 2020 kinerja IHSG naik menjadi sebesar 4,79 persen dan 6,53 persen. Tahun kinerja IHSG 2021 menurun menjadi sebesar 0,73 persen. Menurut *Head of*

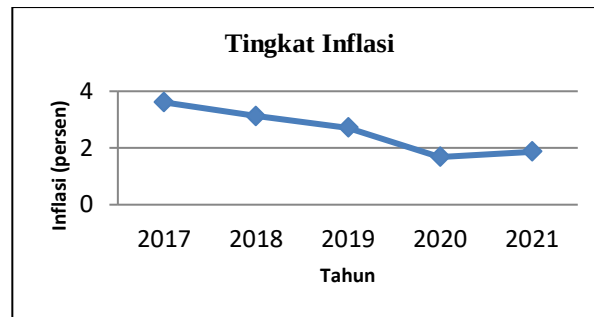
Equity Research BNI Sekuritas Kim Kwie mengatakan kinerja IHSG pada Desember 2021 lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebab biasanya kinerja IHSG dapat membukukan kenaikan rata-rata 4 persen. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor utama yaitu valuasi IHSG tidak semenarik tahun-tahun sebelumnya dan juga kemungkinan The Fed akan agresif menaikkan suku bunga di tahun 2022 (investor.id, 2021).

Selain itu, pada tahun 2021 dunia masih mengalami dampak dari pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aspek ekonomi, termasuk pasar saham. Prospek ekonomi dan kondisi pasar saham masih belum stabil dan belum pulih sepenuhnya dari dampak pandemi Covid-19. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun terhitung tahun 2017 sampai 2021, IHSG selalu membukukan kinerja bulanan di bulan Desember yang positif (www.cnbcindonesia.com, 2022).

Prediksi harga saham naik atau turun dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan (Ridha, 2019). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya kondisi fundamental ekonomi makro-mikro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2022).

Salah satu faktor internalnya yaitu kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2018). Penelitian ini menggunakan tiga rasio, yaitu yang pertama rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Kedua adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. Dan yang ketiga rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan *Earning Per Share* dan *Sales Growth*.

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi fundamental ekonomi makro yang diproksikan dengan inflasi. Inflasi merupakan melambungnya harga secara global dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat inflasi. Jika kondisi inflasi rendah, maka akan menciptakan harga produk dalam negeri menjadi murah sehingga daya beli masyarakat akan melambung. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan jumlah uang yang beredar, sehingga kondisi ini membuat investor beralih ke pasar saham dibandingkan ke deposito (Yudistira & Adiputra, 2020).



Sumber : Bank Indonesia, 2022

Gambar 3 Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2017 sampai 2021 cenderung menurun. Pada tahun 2017 inflasi tercatat sebesar 3,61 persen, tahun 2018 turun menjadi 3,13 persen, tahun 2019 turun menjadi 2,72 persen, tahun 2020 turun menjadi 1,68 persen, tahun 2021 naik menjadi 1,87 persen. Bank Indonesia juga mencatat tingkat inflasi pada tahun 2022 sebesar 5,51 persen. Tingkat inflasi yang menurun menyebabkan minat investor untuk membeli saham meningkat. Sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan harga saham juga ikut naik. Sebaliknya jika tingkat inflasi meningkat maka minat investor dan permintaan terhadap saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun (Sella & Ardini, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya penelitian Kartiko dan Rachmi (2021) memperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Mubaroq *et al.* (2020) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Batubara dan Purnama (2018) memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Tumandung *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Kartiko dan Rachmi (2021) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Ekawati dan Yuniati (2020) memperoleh hasil *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Permatasari dan Fitria (2020) menyimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Roslina dan Wijaya (2020) menyimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Mubaroq *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Adikerta dan Abundanti (2020), menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, adanya fenomena harga saham perusahaan *retail* serta terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Retail* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
6. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan serta kemampuan menganalisis khususnya mengenai pasar modal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, serta diharapkan menambah pengetahuan para investor atas informasi keuangan sehingga memperkecil risiko yang dapat terjadi saat pembelian saham.

3. Bagi Perusahaan *Retail*

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan laporan keuangan pada periode selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat membantu memahami persepsi pasar terhadap perusahaan *retail*, sehingga dapat membantu perusahaan *retail* membuat keputusan mengenai strategi yang harus diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* (Teori sinyal)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Spence (1973) juga mengemukakan bahwa informasi asimetri terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Teori sinyal disebutkan sebagai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajemen, perusahaan, dan pihak luar. Hal tersebut disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kesuksesan dan kredibilitas perusahaan.

Signaling theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2014:184). *Signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi (Fahmi, 2015:96).

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman yang memberikan sinyal bagi investor akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mendapatkan nilai positif diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasi dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal positif atau sinyal negatif. Jika pengumuman tersebut diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor akan ada perubahan volume dalam perdagangan saham (Hartono, 2016).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham ini dapat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk

memilih berinvestasi terhadap suatu saham sehingga akan menunjukkan kenaikan dan penurunan harga saham.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun menurut Fahmi (2015:48), menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 angka 5 menjelaskan bahwa objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek atau surat berharga, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Pernyataan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

b. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:39), instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Menurut Hidayat (2019:56-57), berikut beberapa macam sekuritas, antara lain:

1. Saham

Saham yaitu tanda bukti kepemilikan atas aset perusahaan sebagai instrumen investasi yang memberikan keuntungan berupa dividen kepada yang bersangkutan.

2. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang memiliki keuntungan tetap yang berasal dari tingkat bunga yang dibayarkan penerbit obligasi saat jatuh tempo yang diterbitkan berdasarkan perjanjian utang. Dengan kata lain, surat tagihan hutang kepada pihak penerbit obligasi.

3. Waran

Waran adalah efek yang diterbitkan oleh perseroan kepada para pemegangnya untuk membeli saham dari perseroan tersebut berdasarkan harga dan jangka waktu tertentu.

4. Reksadana

Reksadana adalah ruang yang digunakan untuk menitipkan atau menghimpun dana masyarakat yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk portofolio investasi.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Adnyana (2020:32-33), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan atau perseroan terbatas dimana pemiliknya disebut dengan pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham berwujud selembarnya yang didalamnya menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan efek tersebut. Menurut Fahmi (2015:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Adapun menurut Tandelilin (2017:31), saham merupakan surat bukti yang menunjukkan kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

b. Keuntungan Saham

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:82), terdapat beberapa keuntungan yang akan didapatkan dalam berinvestasi melalui kepemilikan saham, antara lain:

1. Memperoleh dividen, yaitu keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham yang berasal dari kemampuan emiten yang akan diberikan setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang didapatkan pemegang saham dari penjualan saham kembali pada harga yang lebih mahal daripada harga beli.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB.
4. Jumlah kepemilikan saham dapat dijadikan salah satu pendukung agunan atau jaminan tambahan pada pengambilan kredit ke perbankan. Tujuannya untuk meyakinkan pihak penilai kredit terhadap kemampuan calon debitur.

c. Jenis-Jenis Saham

Menurut Adnyana (2020:33-34), menyatakan bahwa ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

a) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang serupa dengan saham biasa karena kepemilikan ekuitas diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis pada lembar saham tersebut. Tetapi pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

b) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas, yakni jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kerugian yang ditanggung pemegang saham sebesar investasi pada saham tersebut.

2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, yang diakui sebagai pemilik dan berhak hadir dalam RUPS adalah orang yang memegang saham tersebut.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui beberapa proses tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stock*)

Saham unggulan yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di perusahaan sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dengan pembayaran dividen.

b) Saham Pertumbuhan (*Growth Stock*)

Saham pertumbuhan yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan laba yang relatif baik secara cepat di suatu industri dan berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar modal.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Aziz *et al.* (2015:80), menyatakan bahwa harga saham merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga tersebut dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dan jika pasar ditutup maka harga pasar merupakan harga penutupnya. Menurut Hartono

(2016:8), harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar sesuai permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya di tahun berjalan. Jadi, memaksimalkan harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang (Brigham & Houston, 2014).

Bagi pemegang saham, harga saham akan bermanfaat apabila harga saham meningkat. Peningkatan harga saham yang kuat akan meningkatkan perekonomian. Penentuan tinggi rendahnya harga saham ini bermanfaat untuk strategi masuk dan keluar pasar yang mana dapat digunakan untuk menentukan arah gerak saham selanjutnya (Hartono, 2016).

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012:126), menyatakan bahwa jenis-jenis harga saham antara lain:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar yang dikeluarkannya. Harga nominal tercantum didalam lembar saham.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besar harga perdana ini berdasarkan persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar ini terjadi setelah saham dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga pasar yang terjadi di bursa pada akhir periode.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut.

7) Harga Terendah

Kebalikan dari harga tertinggi, harga terendah adalah harga yang paling rendah pada satu hari bursa tersebut.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga rata-rata bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

c. Analisis Harga Saham

Penilaian saham merupakan mekanisme yang dilakukan untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau perusahaan yang diamati menjadi sebuah perkiraan terhadap harga saham. Variabel tersebut antara lain laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, dan sebagainya. Secara umum, ada dua analisis yang sering digunakan dalam menganalisis saham, antara lain:

1) Analisis Teknikal

Menurut Stiawan (2021:20), analisis teknikal adalah analisis tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik dan perhitungan setiap indikator saham dalam bentuk formula perhitungan, untuk memprediksi kecenderungan harga di masa mendatang. Analisis teknikal bertujuan untuk mengamati pola-pola pasar seperti data pasar historis, harga saham serta volume transaksi saham. Analisis teknikal bermanfaat untuk memprediksi harga saham dengan mengamati pergerakan harga saham di waktu lampau. Sehingga investor dapat menentukan

kapasahan akan dibeli atau dijual dengan memanfaatkan indikator teknis dan grafis.

2) Analisis Fundamental

Menurut Stiawan (2021:2), analisis fundamental merupakan analisis yang memperhatikan berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, analisis kompetitif bisnis, analisis industri, analisis ekonomi makro dan pasar makro-mikro. Dari analisis tersebut dapat diketahui perusahaan sehat atau tidak. Sehingga investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kondisi baik untuk memulai investasi. Selain itu, analisis fundamental juga dapat menilai apakah efek yang dikeluarkan perusahaan menguntungkan atau merugikan bagi investor. Sedangkan menurut Halim (dalam Stiawan, 2021:2) menjelaskan bahwa analisis fundamental adalah proses untuk mengetahui apakah efek berada di atas atau di bawah harga yang sesungguhnya (harga normal) pada waktu tertentu. Analisis fundamental bertujuan untuk mencapai angka yang dibutuhkan investor agar dapat dibandingkan dengan harga efek saat ini untuk melihat apakah efek mengalami *undervalued* atau *overvalued*. Menurut Stiawan (2021:6) terdapat tiga tahapan dalam analisis fundamental, yaitu:

a. Analisis Ekonomi

Kondisi ekonomi menjadi bagian dari analisis fundamental. Analisis ekonomi dibagi menjadi dua yaitu makro dan mikro. Analisis ekonomi makro digunakan untuk mengetahui apakah situasi perekonomian global masih baik dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut diperlukan karena dapat mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Analisis ekonomi mikro digunakan untuk mengetahui apakah perekonomian dalam negeri seperti inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dilakukan agar investor tidak salah memilih saham.

b. Analisis Industri

Setelah analisis ekonomi makro dan mikro, terdapat analisis industri. Analisis industri adalah analisis membandingkan kinerja perusahaan dari berbagai industri, untuk mengetahui jenis industri yang memiliki prospek masa depan yang baik. Analisis tersebut akan digunakan investor untuk mempertimbangkan saham-saham yang akan dibeli.

c. Analisis perusahaan

Analisis perusahaan adalah analisis yang berfokus pada perusahaan yang sahamnya akan dibeli untuk

mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Analisis perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya analisis perusahaan investor dapat mengetahui bagaimana kondisi operasional perusahaan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terdapat di pasar modal dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Harga saham berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan saham tersebut. Menurut Zulfikar (2016:91-93), fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e) Pengumuman laporan investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dll.

2) Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:106), menyatakan rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah ke jumlah yang lainnya. Adapun menurut Kasmir (2018:104), rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang termuat di dalam laporan keuangan, yang artinya membagi atau mengalikan angka yang satu dengan angka yang lain. Perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen yang termuat pada satu laporan keuangan yang sama atau satu elemen yang terdapat di dua laporan keuangan yang berbeda. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam suatu periode terhadap pencapaian target seperti yang telah ditetapkan. Rasio keuangan ini juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti masing-masing. Hasil dari rasio keuangan kemudian dapat diinterpretasikan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Kasmir (2018:110-115), berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya ketika ditagih. Rasio likuiditas ini sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak eksternal. Bagi perusahaan rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kinerjanya sendiri dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat rasio likuiditas ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan modal sendiri dengan

besarnya jumlah hutang yang digunakan dalam membiayai usaha perusahaan. Jika perusahaan memiliki perhitungan rasio solvabilitas yang tinggi maka hal ini akan memberikan risiko kerugian yang tinggi meskipun tetap ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya jika perhitungan rasio solvabilitas rendah maka risiko kerugian akan lebih kecil.

3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari perhitungan rasio ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

4) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Hasil dari perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai target laba yang telah ditentukan sebelumnya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga meningkat.

5) Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yg menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya saat terjadi pertumbuhan perekonomian di sektor usahanya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara menganalisis pertumbuhan penjualan, laba bersih, *earning per share*, dan *dividend per share*.

6) Rasio penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

6. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* atau hasil pengembalian aset. Hasil dari *Return On Asset* dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Adnyana (2020:20), *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Menurut Kasmir

(2018:201), *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2018:193) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian kekayaan dalam menciptakan laba bersih atau dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang ditanamkan. Adapun Menurut Prihadi (2019:182), *Return On Asset* dapat diartikan dengan dua cara yaitu: pertama, mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Kedua, mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

b. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2018:202), *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Prihadi (2019:209), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar

perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2018:152), menyatakan *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar perusahaan. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. Apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar, maka perusahaan dapat dikatakan likuid.

b. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2018:134), *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2015:83), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki yang diberikan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham atau investor pada perusahaan. Menurut Stiawan (2021:12), *Earning Per Share* merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan besarnya laba yang dihasilkan setiap lembar saham. Adapun menurut Prihadi (2019:261), laba per lembar saham adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

b. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2015:83), *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

9. *Sales Growth*

a. *Pengertian Sales Growth*

Menurut Kasmir (2018:107), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kondisi ekonominya di tengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Adapun menurut Prihadi (2019:96), mengatakan perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan berkembang, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan.

b. *Pengukuran Sales Growth*

Menurut Kasmir (2018:107), *Sales Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

t : Penjualan tahun ini

t-1 : Penjualan tahun sebelumnya

10. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Tandelilin (2017:346), inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Menurut Fahmi (2015:61), menjelaskan inflasi merupakan suatu peristiwa yang menggambarkan situasi harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Menurut Putong (2013:276), inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu negara tertentu. Adapun jenis inflasi menurut Putong (2013:422-423), antara lain:

1) Menurut sifatnya

a) Inflasi Merayap atau Rendah (*Creeping Inflation*)

Inflasi merayap atau rendah adalah inflasi yang diukur dari besarnya kurang dari 10% per tahun.

b) Inflasi Menengah (*Gallopings Inflation*)

Inflasi menengah adalah inflasi yang diukur dari besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini diiringi dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif tinggi.

c) Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi berat adalah inflasi yang diukur dari besarnya antara 30-100% per tahun. Kondisi inflasi seperti ini harga-harga barang berubah dan cenderung naik.

d) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi sangat tinggi adalah Inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara drastis yang dapat mencapai diatas 100%. Kondisi seperti ini mendorong masyarakat untuk tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilai uang akan turun, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2) Berdasarkan sebabnya

a) *Demand Pull Inflation*

Inflasi yang terjadi karena permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak, dipihak yang lain kondisi produksi telah mencapai kesepakatan kerja penuh (full employment), akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Jika inflasi ini terus berlangsung dalam jangka waktu yang

lama maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan.

b) *Cost Push Inflation*

Inflasi ini ditandai dengan turunnya produksi yang disebabkan naiknya biaya produksi. Hal tersebut terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang menurun, kenaikan bahan baku, adanya tuntutan upah dan serikat buruh yang kuat, dan lainnya.

3) Berdasarkan asalnya

a) Dalam Negeri

Inflasi terjadi karena defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara.

b) Luar Negeri

Inflasi terjadi karena negara yang menjadi mitra datang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, sehingga harga-harga barang konsumsi dan biaya produksi relatif tinggi.

b. Pengukuran Inflasi

Menurut Putong (2013:418), Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks harga konsumen tahun dasar

IHK_o : Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

B. Penelitian Terdahulu

Penulis pada penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pihak lain sebagai pendukung dalam menganalisis hasil untuk perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i> , Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Puspasari <i>et al.</i> , 2020)	Variabel bebas (X): 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Return On Assets</i> 3. <i>Earning Per Share</i> 4. <i>Debt To Equity Ratio</i> 5. Tingkat Inflasi Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan CR, ROA, EPS, DER, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2	Pengaruh Keuangan Terhadap Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Tahun 2012-2016 (Megawati, 2018)	Rasio Harga Pada Efek Tahun	Variabel bebas (X): Rasio Keuangan Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> , secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3	Pengaruh Keuangan Terhadap Saham Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Andira & Yahya, 2018)	Kinerja Harga Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas (X): 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Asset</i> 4. <i>Earning Per Share</i> Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham		Variabel bebas (X): 1. CR 2. ROE 3. ROA	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan

	Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019 (Putra <i>et al.</i> , 2021)	4. PER Variabel terikat (Y): Harga Saham	terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif dan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia) (Kartiko & Rachmi, 2021)	Variabel bebas (X): 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Return On Asset</i> 3. <i>Return On Equity</i> 4. <i>Earning Per Share</i> Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Permatasari & Fitria, 2020)	Variabel bebas (X): 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Kebijakan Dividen 4. Pertumbuhan Penjualan Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh

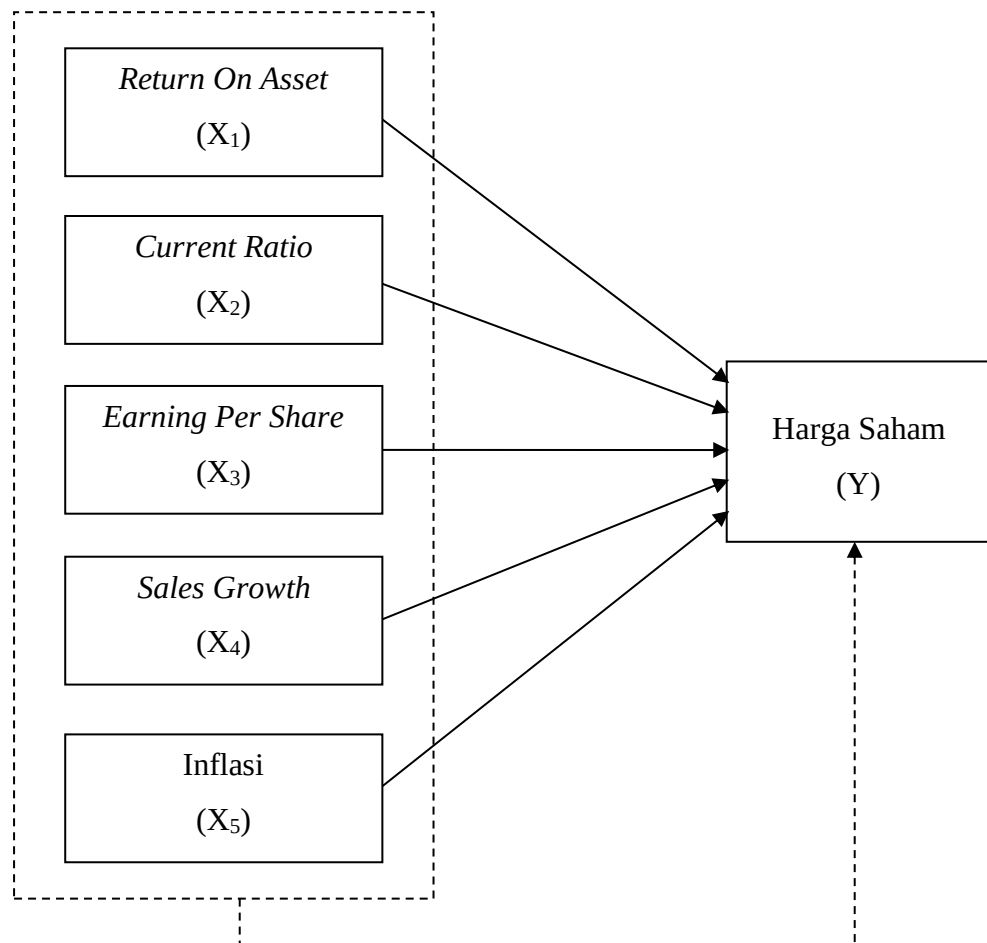
			negatif terhadap harga saham.
7	Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016) (Dewi & Adiwibowo, 2019)	Variabel bebas (X): 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Pertumbuhan Penjualan 5. Dividen Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
8	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham Di Sub Sektor Otomotif Perusahaan Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Saham Indonesia Pertukaran (BEI) Periode 2015-2019 (Roslina & Wijaya, 2020)	Variabel bebas (X): 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales Growth</i> Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, leverage berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9	Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek	Variabel bebas (X): Faktor Internal: 1. <i>Return on Assets</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> , Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan

Indonesia Tahun 2016-2019 (Mubaroq <i>et al.</i> , 2020)	3. <i>Price to Book Value</i> Faktor Eksternal : 1. Kurs 2. Inflasi 3. Suku Bunga Variabel terikat (Y): Harga Saham	terhadap harga saham, <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10 Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas USD, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pramesti <i>et al.</i> , 2020)	Variabel bebas (X): 1. Nilai Tukar Rupiah atas USD 2. Suku Bunga 3. Inflasi Variabel terikat (Y): Harga Saham	Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah atas USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Data Diolah, 2022

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 4 Kerangka Pikir

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Asset sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan investor melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimumkan tingkat pengembalian

aset pemegang saham dari *Return On Asset* perusahaan. *Return On Asset* menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Tingginya *Return On Asset* akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan asetnya. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham. Dimana harga saham akan naik apabila permintaan saham meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najib dan Triyonowati (2017), Kartiko dan Rachmi (2021), Yudistira dan Adiputra (2020), Adikerta dan Abundanti (2020), serta Puspasari *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Investor akan menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dari nilai *Current Ratio*

perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan. Hal tersebut juga menurunkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Tingginya nilai *Current Ratio* akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan asetnya. Hal tersebut menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham. Dimana harga saham naik apabila permintaan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumandung *et al.* (2017), Megawati (2018), Lufriansyah (2021), serta Batubara dan Purnama (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan investor melihat keuntungan bersih dari setiap lembar saham dari nilai *Earning Per Share* perusahaan. Nilai *Earning Per Share* yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam

menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan. Hal tersebut memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan asetnya. Sehingga menyebabkan permintaan naik dan berpengaruh terhadap harga saham. Dimana harga saham akan naik apabila permintaan akan saham meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspasari *et al* (2020), Kartiko dan Rachmi (2021), Ilahiyah *et al* (2021), Egam *et al* (2017), serta Widayanti dan Colline (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham

Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan menambah ketertarikan investor untuk menanamkan asetnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan

keputusan pembelian saham. Sehingga menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan berpengaruh terhadap harga saham. Dimana harga saham akan naik apabila permintaan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Adiwibowo (2019), Permatasari dan Fitria (2020), Lutfi dan Sunardi (2019), serta Waskito dan Faizah (2020) yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

5. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi atau kenaikan harga barang dan bahan baku menyebabkan biaya produksi tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan. Penurunan jumlah permintaan akan berdampak pada laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika laba perusahaan menurun akan menyebabkan investor enggan untuk menanamkan asetnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menurun. Dengan kata lain peningkatan inflasi dapat menyebabkan harga saham menurun. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2020), Pramesti *et al.* (2020), Sebo dan Nafi (2020), Rachmawati (2018), serta

Sukmawati *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

6. Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham

Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth, dan inflasi merupakan beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham. Masing-masing dari faktor tersebut dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham. Semakin meningkat nilai *Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share*, dan *Sales Growth*, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan harga saham naik. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan nilai mata uang, pada akhirnya inflasi dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : *Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan pengujian menggunakan program SPSS. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Sales Growth*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Investor

Disarankan para investor untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Seperti *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Sales Growth* dalam pengambilan keputusan pembelian saham. Investor disarankan untuk memilih perusahaan *retail* yang memiliki kinerja, pendapatan, serta prospek masa depan yang baik. Selain dari faktor internal perusahaan, investor perlu memperhatikan faktor yang lain selain inflasi seperti kondisi pasar saham atau kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan *Retail*

Disarankan untuk perusahaan *retail* lebih konsisten dalam menyediakan informasi keuangan yang lengkap agar pengguna informasi keuangan tidak mengalami kesulitan. Selain itu disarankan perusahaan *retail* mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan meliputi *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Sales Growth* seperti yang terdapat dalam penelitian ini dan juga kinerja lainnya untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat menambah ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan *retail*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya memilih objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini dan dapat memperpanjang periode agar informasi yang diberikan lebih akurat. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan memilih variabel yang lain selain dari variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, *Return on Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Andira, R., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- Aziz, M., Sri, M., & Maryam, N. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Bisnis* , 2 (2), 61-70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwin, M. *et al.* (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilahiyah, D. N. H., Ibnatur, N. R., Sopiah, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97-111.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Aplikasi, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lufriansyah, L. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 660-676).
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Megawati, S. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 418-429.

- Mubaroq, A. H., Afifudin, A., & Hariri, H. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Najib, F., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Pramesti, I. G. A. D., Ekayani, N. N. S., & Jayamti, L. S. E. (2020). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas USD, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 54-62.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspasari, E. P., Sasongko, H., & Chaidir, C. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 5(1).
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro. Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66-79.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Disertasi Doktor, Universitas Udayana). *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(2), 184-200.

- Roslina, D. A., & Wijaya, J. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Di Sub Sektor Otomotif Perusahaan Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Saham Indonesia Pertukaran (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 18(2), 260-268.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3); 355-374.
- Stiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah: Modul Laboratorium*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, U. S., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 54-69.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumandung, C. O, Murni, S., & Baramuli, D. N (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 5 (2).
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wahyuni, F. D., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh ROE dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. *Akrual*, 3(1), 30-43.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49.

Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176-184.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.

<https://bisnis.tempo.co/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://finance.detik.com/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://finance.yahoo.com/>. Diakses pada 10 Oktober 2022.

<https://investasi.kontan.co.id/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://investor.id/>. Diakses pada 15 Januari 2023.

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>. Diakses pada 10 Januari 2023.

<https://www.bi.go.id/>. Diakses pada 05 Oktober 2022.

<https://www.cnbcindonesia.com/k>. Diakses pada 26 September 2022.

<https://www.idnfinancials.com/>. Diakses pada 05 Oktober 2022.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 05 Oktober 2022.

<https://www.kompas.com/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://www.ksei.co.id/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://www.liputan6.com/>. Diakses pada 12 Januari 2023.

<https://www.theeconomics.com/>. Diakses pada 12 Januari 2023.